

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian kita memerlukan metode atau cara. Dalam hal ini metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Penggunaan metode haruslah selaras dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam hal ini metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data. Dengan metode penelitian akan lebih terstruktur rapih dan lebih efisien.

Tujuan penelitian kali ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai ketepatan hasil *shooting* ekstrakurikuler bola basket MI Asih Putra Cimahi. Mengenai permasalahan yang akan penulis teliti yaitu tentang perbandingan *one handed set shoot* dengan *two handed set shoot* terhadap hasil *shooting under basket shoot* dalam permainan bola basket, maka metode yang penulis rasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1998:139) seperti yang tertera pada hal 28.

penyidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, penyidikan dengan teknik survey, dengan teknik interviu, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, biasanya dimaksudkan sebagai penelitian pendahuluan yang akan ditindak lanjuti dengan upaya lain. Dalam metode deskriptif, tujuan yang hendak dicapai adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dari kesimpulan di atas, maka digambarkan sifat dari metode deskriptif selain untuk mengumpulkan informasi atau juga data deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masa yang aktual. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, berikut ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sampel melakukan *shooting one handed set shoot*
2. Sampel melakukan *shooting two handed set shoot*

Data yang diperoleh dari hasil tes masih merupakan data mentah yang harus diolah sehingga data tersebut mempunyai arti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan data.
2. Menyusun dan mengolah data.
3. Menganalisa data.
4. Menafsirkan data.
5. Menyusun kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel penelitian

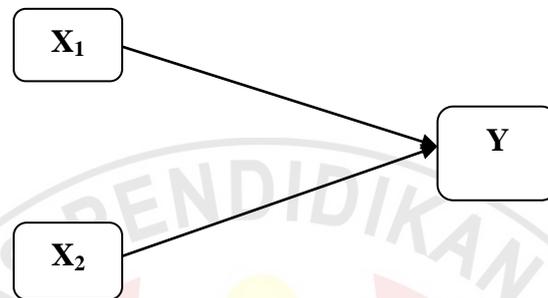
Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan sumber data, dan pada umumnya disebut populasi dan sampel penelitian. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173). Maka populasi dari penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler bola basket MI Asih Putra Cimahi.

Sedangkan tentang jumlah sampel penelitian, sampel menurut Sugiyono (2010:215) “...sebagian dari populasi”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan total sampling. Yaitu peneliti mengambil semua populasi sampel dari populasi yang ada. Artinya, dari 20 sampel yang ada penulis mengambil ke 20 sampel tersebut dengan kata lain sampel diambil dari sejumlah populasi (total sampel). Artinya penulis hanya mempertimbangkan usia 12-13 tahun. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil sampel siswa ekstrakurikuler basket MI Asih Putra Cimahi sebanyak 20 orang.

C. Desain Penelitian

Pola atau desain pelaksanaan penelitian merupakan hal yang penting untuk mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, sehingga terdapat alur yang menjadi pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan, supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun pola atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

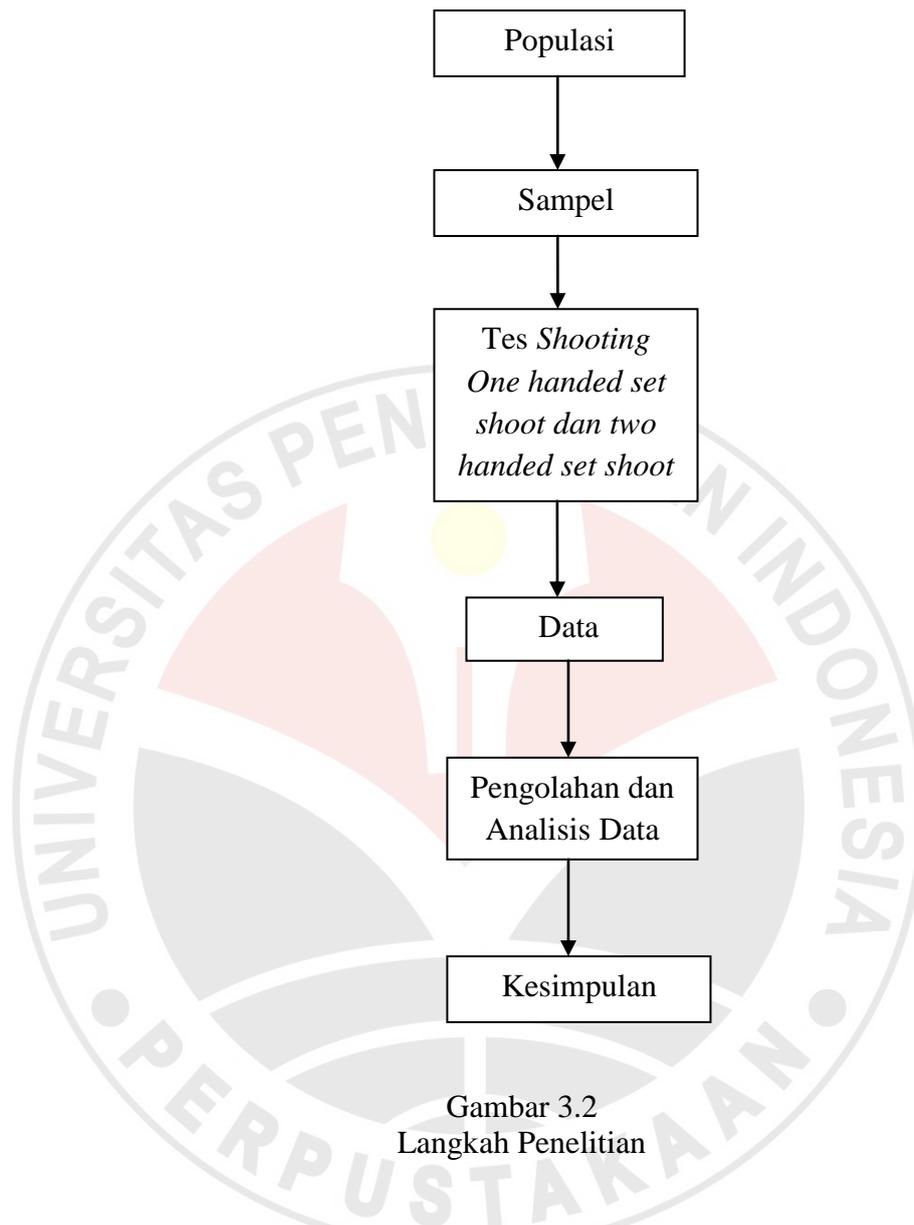


Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

- X₁ : *shooting one handed set shoot*
- X₂ : *shooting two handed set shoot*
- Y : Hasil shooting

Setelah desain penelitian ditentukan oleh penulis, selanjutnya penulis menyusun langkah-langkah penelitian sebagaimana tertera dalam gambar seperti yang tertera pada halaman 31.



Gambar 3.2
Langkah Penelitian

Dari langkah-langkah di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama adalah menentukan populasi, kemudian memilih sampel yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini. Setelah memperoleh sampel langkah selanjutnya adalah melakukan tes pada sampel yang telah dipilih. Tes yang dilakukan adalah *shooting one handed set shoot* dan *shooting two handed set shoot*. Setelah memperoleh data, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut. Dari hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh maka didapat hasil dari *shooting one handed set shoot* dan *shooting two handed*

set shoot, kemudian diambil kesimpulan mengenai perbandingan ketepatan *shooting one handed set shoot* dan *shooting two handed set shoot*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil dari pengolahan data ini kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian, dan akan menjawab permasalahan yang ada. Berkaitan dengan penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menembak bola ke sasaran (*shooting*) yang diambil dari Nurhasan (2007:240).

a. Prosedur umum

1. Penjelasan : dalam pelaksanaan tes, orang coba akan melakukan 2 tes yaitu tes *shooting one handed shoot* (menembak dengan satu tangan) dan *shooting two handed shoot* (menembak dengan dua tangan).
2. Pemanasan : pemanasan ditekankan pada anggota tubuh bagian atas dan bawah otot tungkai, kaki, lengan, dan tangan yang dipimpin langsung oleh testee.
3. Penjelasan kepada testee dan tester mengenai tata cara pengambilan data.
4. Pemberian contoh : testee akan memberikan contoh tentang tes yang akan dilakukan, sesuai dengan prosedur.
5. Klasifikasi testee
 1. Mempunyai penguasaan teknik dasar bermain bola basket.

2. Telah mendapatkan pelatihan dasar permainan bola basket dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 3. Telah atau pernah mengikuti latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
6. Klasifikasi tester
1. Mengetahui secara jelas tentang permainan bola basket.
 2. Sudah lulus mengikuti matakuliah tes dan pengukuran.
 3. Sudah tingkat 4 atau 5 atau sudah akan melakukan penelitian atau mengontrak skripsi.
- b. Prosedur khusus
1. Tujuan : bertujuan untuk mengetahui kemampuan orang coba dalam melakukan *one handed shoot* (menembak dengan satu tangan) dan *shooting two handed shoot* (menembak dengan dua tangan).
 2. Alat yang digunakan :
 - Bola basket
 - Lapangan basket
 - Ring basket
 - Peluit
 - *Stopwatch*
 - Kertas / formulir tes
 - Pulpen

3. Petunjuk pelaksanaan :

- Orang coba berdiri rileks di sekitar di bawah ring basket.
- Setelah aba – aba “ya” (peluit), testee berusaha memasukkan bola tersebut sebanyak – banyaknya.
- Bola harus menyentuh papan pantul terlebih dahulu
- Siswa diberi waktu 30 detik.
- Hanya bola yang masuk yang diberi skor

4. Catatan

Tes dinyatakan gagal bila :

- Bola keluar dari daerah sasaran / tidak masuk
- Bola tidak menyentuh papan
- Teknik salah (misalnya, ketika tes *one handed* pemain melakukan teknik *two handed*)

Tes dinyatakan sukses bila :

- Bola masuk
- Bola menyentuh papan
- Teknik benar

5. Cara penilaian:

- Menghitung jumlah skor dalam 30 detik jika gerakan benar dan bola masuk serta menyentuh papan.
- Skor 1 untuk tembakan yang masuk dan sah

E. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisa, sehingga menghasilkan suatu makna atau kesimpulan yang dapat menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata dari hasil data mentah setiap variabel.

Rumus untuk menghitung rata-rata adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Arti unsur-unsur tersebut:

- \bar{x} : Nilai rata-rata yang dicari
- $\sum X$: Jumlah nilai yang didapat oleh seluruh sampel
- n : Banyaknya sampel

2. Menghitung simpangan baku dari semua variabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Arti unsur-unsur tersebut:

- S : Simpangan baku
- X : Nilai yang didapat
- \bar{x} : Nilai rata-rata
- n : Banyaknya sampel

3. Menghitung T-skor shooting digunakan pendekatan statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{T-skor} &= 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{s} \right) \text{ atau} \\ &= 50 + 10 \left(\frac{\bar{X} - X}{s} \right) (\text{ untuk Waktu }) \end{aligned}$$

Arti unsur-unsur tersebut di atas adalah:

T-skor	: Skor standar yang dicari
X	: Skor yang diperoleh seseorang/peristiwa
\bar{X}	: Nilai rata-rata
s	: Simpangan baku

4. Menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan pendekatan Uji Liliefors

Uji ini dinamakan uji normalitas distribusi dengan pendekatan non parametrik. Hal ini dilakukan andaikata kelompok sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian itu di asumsikan sebagai kelompok 'kecil.' Dalam uji ini tidak diperlukan parameter-parameter tertentu, oleh karena itu dikenal dengan pendekatan uji normalitas distribusi non parametrik.

Adapun langkah-langkah pengujian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z-skor yaitu:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- c) Untuk tiap baku angka tersebut dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). Kemudian hitung peluang dari masing-masing nilai Z (F_{zi}) dengan ketentuan: Jika nilai Z negatif, maka dalam menentukan F_{zi} -nya adalah $0,5 -$ luas daerah distribusi Z.
- d) Menentukan proporsi masing-masing nilai Z (S_{zi}) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
- e) Hitung selisih antara $F_{(zi)} - S_{(zi)}$ dan tentukan harga mutlaknya.
- f) Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada dan berilah simbol L_o . Dengan bantuan tabel nilai kritis L untuk uji Liliefors, maka tentukan nilai L. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah; Tolak hipotesis nol, jika L_o yang diperoleh dan data pengamatan melebihi L (H_o jika $L_o > L_\alpha =$ Tidak Normal). Dalam hal lainnya hipotesis diterima (H_o jika $L_o \leq L_\alpha =$ Normal).

5. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan hanya apabila sampel berdistribusi normal.

Uji dua variansi dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Variansi besar}}{\text{Variansi kecil}}$$

$F < F_\alpha$ maka hipotesis diterima

Dalam hal lain ditolak.

6. Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon

Uji tanda ini didasarkan pada tanda – tanda positif dan negative yang besarnya beda juga diperhatikan. Langkah – langkah yang diperlukan dalam pengujian menurut Nurhasan (2008:231) dalah sebagai berikut:

- a) Berikan jenjang (rank) untuk tiap – tiap beda dari pasangan pengamatan ($Y_i - X_i$) sesuai dengan besarnya, dari yang terkecil sampai terbesar gtanpa memperhatikan tanda beda itu (nilai beda absolute). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka jenjang untuk tiap beda itu adalah jenjang rata – rata.
- b) Bubuhkan tanda positif atau negatif pada jenjang untuk tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu, beda 0 tidak diperhatikan.
- c) Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon.